

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanative research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan-kedudukan dari variabel-variabel yang di teliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka penelitian yang di lakukan untuk menguji hubungan variabel independen yaitu atribut objek wisata ( $X_1$ ), sarana transportasi ( $X_2$ ), *word of mouth* ( $X_3$ ), dan variabel dependen loyalitas kunjungan wisata (Y).

#### **3.2 Definisi Variabel**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun dan Effendi, 2006). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Atribut Objek Wisata**

Yoeti (1996) mengatakan atribut objek wisata adalah susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari obyek wisata, atraksi wisata, transportasi (jasa

angkutan), akomodasi dan hiburan dimana tiap unsur dipersiapkan oleh masing-masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah.

## 2. Sarana Transportasi

Salim (1993) mengungkapkan definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat moda kendaraan, pesawat atau kapal laut. Banks (2002) transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan dan mengangkut barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

## 3. *Word Of Mouth*

Kotler (2007) mengemukakan bahwa *word of mouth* atau komunikasi dari mulut ke mulut merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi baik secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal.

## 4. Loyalitas Pengunjung/Wisatawan

Tjiptono (2002) mengatakan loyalitas pengunjung/wisatawan adalah suatu hubungan antara perusahaan dan pelanggan dimana terciptanya suatu kepuasan sehingga memberikan dasar yang baik untuk melakukan suatu pembelian atau berkunjung kembali terhadap barang yang sama atau jasa yang sama dan membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut.

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Singarimbun dan Effendi (2006) mengungkapkan definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dengan menggunakan

indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Operasionalisasi Variabel dan Item Penelitian**

Variabel	Indikator	Item	Sumber	Skala Ukur
Atribut Objek Wisata (X <sub>1</sub> )	a. Atraksi wisata b. Kelengkapan wisata c. Akses d. Jasa pendukung	a. Atraksi Wisata 1. Wisata alam 2. Atraksi budaya 3. Atraksi buatan manusia b. Kelengkapan Wisata 1. Akomodasi 2. Konsumsi c. Akses 1. Kondisi jalan d. Jasa Pendukung	1. Suswantoro (2007) 2. Yoeti (1996) 3. Cooper (1993)	Likert
Sarana Transportasi (X <sub>2</sub> )	a. Jasa angkutan darat b. Jasa angkutan laut/air	a. Jasa angkutan darat 1. Travel 2. Ojek 3. Kendaraan pribadi b. Jasa angkutan laut/air 1. Perahu ketinting	1. Salim (1993) 2. Banks (2002)	Likert
Word Of Mouth (X <sub>3</sub> )	a. Memperbinngkan kelebihan / keunggulan produk/jasa b. Merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain c. Mendorong orang lain untuk berwisata di tempat wisata yang sama	a. Merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain b. Mendorong orang lain untuk berwisata di Teluk Kiluan	1. Kotler (2007) 2. Hasan (2010)	Likert

Loyalitas Kunjungan Wisata (Y <sub>1</sub> )	a. Berkunjung ulang b. Setia terhadap wisata c. Tidak terpengaruh dengan pesaing d. Tidak berpindah ke tempat wisata lain	a. Setia terhadap wisata b. Tidak berpindah ke tempat wisata lain c. Berkunjung ulang	1. Griffin (2003) 2. Tjiptono (2002)	Likert
--	--	---	---	--------

### 3.3 Populasi dan Sampel

Arikunto (2000) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung pada wisata Teluk Kiluan Tanggamus. Selanjut nya sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung yang sudah lebih dari satu kali berkunjung. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2004) menyatakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah lebih dari satu kali berkunjung ke Teluk Kiluan Tanggamus. Berdasarkan rumus Slovin ( 2001) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir, dalam penelitian ini adalah 10%. Maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{379}{1+379(0,1)^2}$$

$$n = 79.12, \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

Berdasarkan rumus diatas terdapat 79 pengunjung yang akan dijadikan sampel.

### 3.4 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2004) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, setiap item akan diberi alternatif jawaban sebagai berikut:

**Tabel 6. Instrumen Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2004)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2000) menyatakan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil tanggapan responden atas daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden yang berupa kuesioner, dan observasi.

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibuat dengan kategori *multiple choice* dengan menggunakan skala likert, dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi 5 skala ukur yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung pada objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lebih mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan atau objek yang ditinjau.

### 3.6 Sumber dan Jenis Data

#### 3.6.1. Sumber Data

Data yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik secara individu/perorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner dan observasi. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (pengunjung Wisata Teluk Kiluan Tanggamus) berupa data mentah dengan skala *likert* untuk mengetahui respon dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku referensi, jurnal, maupun website yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih.

### **3.6.2. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penaksiran, yaitu berupa hasil jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada responden.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1. Pengujian Instrumen Data**

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2000) uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi

validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Coefficient Of Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Sumber: Priyatno (2013)**

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
- x = Skor dari masing-masing variabel (faktor yang mempengaruhi)
- y = Skor dari sebuah variabel (skor total)
- n = Banyaknya sampel.

Dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Priyatno (2013) sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner tidak valid.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Priyatno (2013) mengatakan bahwa teknik

*Alpha Cronbach* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5). Rumus teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \frac{\sum S_i^2}{S_x^2}$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*
- $k$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum S_i^2$  = Jumlah skor item
- $s_x^2$  = Varian skor tes

### 3.7.2 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009) mengatakan Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2013) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih satu variabel independen. Analisis regresi

linier dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independen
- $b_0$  = Konstanta

(Sumber: Priyatno, 2013)

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas dan autokorelasi (Ghozali, 2005).

#### 3.7.4.1 Uji Normalitas

Santoso (2000) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Priyatno (2013) yaitu:

- 1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2.) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model asumsi normalitas tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

#### **3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2005) mengatakan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan disebut homoskedastisitas. Dua cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dan dengan menggunakan uji Gletser yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Priyatno (2013) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.4.3 Uji Multikolonieritas**

Priyatno (2013) mengungkapkan uji multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, karena

model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolonieritas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, dimana semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya multikolonieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka terjadi multikolonieritas.

#### 3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut priyatno (2013) pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi diantara data pengamatan atau tidak. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin- Watson*.

#### 3.7.5 Uji Hipotesis

##### 3.7.5.1 Uji t (Parsial)

Priyatno (2013) mengungkapkan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Priyatno, 2013)

Keterangan:

- r = korelasi parsial yang di temukan
- n= jumlah sampel
- t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

Statistik uji di atas mengikuti  $t$  dengan  $df = (n-k-1)$ . Dimana  $t$  tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi  $t$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

hipotesis yang di ajukan yaitu:

-  $H_01$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara atribut objek wisata dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

$H_a1$ = ada pengaruh yang signifikan antara atribut objek wisata dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

-  $H_02$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sarana transportasi dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

$H_a2$ = ada pengaruh yang signifikan antara sarana transportasi dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

-  $H_03$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *word of mouth* dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

$H_a3$ = ada pengaruh yang signifikan antara *word of mouth* dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

- a. Jika  $t_{hit} > t_{tab} H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hit} < t_{tab} H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.5.2 Uji F (Simultan)

Priyatno (2013) mengatakan uji  $f$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel indeviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel devenden. Nilai  $F$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- $R^2$  = koefisien korelasi ganda
- $k$  = jumlah variabel independen
- $n$  = jumlah anggota sampel
- $f$  = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel.

Statistik uji di atas mengikuti  $f$  dengan  $df_1 = (k-1)$   $df_2 = (n-k-1)$ . Dimana  $f$  tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi  $f$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis yang diajukan:

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara atribut objek wisata, sarana transportasi dan *word of mouth* dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

$H_a$  = ada pengaruh antara atribut objek wisata, sarana transportasi dan *word of mouth* dalam meningkatkan loyalitas kunjungan wisata.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

- a. Jika  $F_{hit} > F_{tab}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hit} < F_{tab}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.7.5.3 Uji $R^2$

Koefisien determinan ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel

dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terkait (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2004)**

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi.  $R^2$  dapat di rumuskan:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y}{\sum y^2}$$

Dimana:

$b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Atribut Objek Wisata

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Sarana Transportasi

$b_3$  = Koefisien Regresi Variabel *Word Of Mouth*

$X_1$  = Atribut Objek Wisata

$X_2$  = Sarana Transportasi

$X_3$  = *Word Of Mouth*

$y$  = Loyalitas Kunjungan Wisata.

**(Sumber: Sugiyono, 2004)**